

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA VOLLY PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS VI SD NEGERI NO. 020 BONANDOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Naome

Guru SD Negeri 020 Bonandolok

Surel : naome_@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve the Basic Techniques of Volley Ball Games on the Subject of Penjasorkes Through Demonstration Method in Class VI State Elementary School. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Lesson 2017/2018. From the research, it was found that the improvement of learning outcomes went beyond the KKM after the action was implemented. This is seen from the results of student learning on the first cycle obtained the completeness percentage of 63.2% of learning and grade score of 62,5% completeness. In the second cycle obtained percentage of mastery learning by 100% and grade score grade 89,5%. The value has met the success indicator. This means that there is an increase in learning outcomes of Penjasorkes students from cycle I to cycle II, for the percentage of learning completeness increased by 36.8% and grade completeness score of 27%. This is seen from the observation of student activity on the first cycle of 63.9%, while on the second cycle of 74.5%. This means there is an increase in student activity from cycle I to cycle II of 10.6%.

Keywords : Student Learning Outcomes, Methods of demonstration, Value of Learning Outcomes and subjects of penjasorkes

Abstrak : Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Volly Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar melampaui KKM setelah dilaksanakan tindakan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar 63,2% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5%. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 89,5%. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Penjasorkes siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 36,8% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 27%. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,5%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,6%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Metode demonstrasi, Nilai Hasil Belajar dan Mata Pelajaran penjasorkes

PENDAHULUAN

Pembaharuan dalam pengertian pendidikan merupakan suatu upaya lembaga untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan internal dan eksternal dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan

efektivitas. Pembaruan didalan dunia pendidikan harus terus menerus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian menuntut tenaga pendidik menyesuaikan pengajarannya paa perkembangan tersebut.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik,

perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional - sportivitas – spiritual - sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Untuk keberhasilan pengajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari, agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan, bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasi keterampilan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian dalam setiap proses pembelajaran sarana dan prasarana yang digunakan guru sangat penting dan dapat menentukan kemajuan belajar siswa, dan untuk menunjang sarana dan prasarana tersebut dituntut kemampuan guru untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan tentunya guru tersebut juga harus mempunyai acuan untuk menyelenggarakan pembelajaran/ pendidikan dengan memperhatikan standar isi, standar kelulusan, kriteria ketuntasan minimal, kriteria ketuntasan belajar dan standar-standar lainnya yang telah ditetapkan, dan disesuaikan dengan tempat pembelajaran berlangsung, agar siswa/anak didik setelah menerima pendidikan tidak merasa asing dengan

pelajaran-pelajaran dengan sekolah yang lain.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Permainan bola volly adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam “Cabang Olahraga Permainan Volly”, artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung di udara sebelum bola jauh ke tanah. Permainan bola volly dimainkan oleh beregu yang masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul bola dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dengan mencegah pihak lawan. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai siswa dalam permainan bolavoli adalah teknik passing atas, dimana teknik ini dilakukan dengan jari-jari tangan dan disangga oleh kedua tangan dengan tujuan untuk mengoper atau memberikan umpan kepada kawan dalam satu tim. Dalam pembelajaran passing atas guru dapat melaksanakan dengan berbagai metode dan salah satunya adalah dengan metoda demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mem pertunjukkan secara

langsung objek atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa-siswi dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi guru harus sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut. Siswa-siswi SD Negeri No. 020 Bonandolok memahami dalam permainan bola volly tersebut, dan tidak menguasai materi pembelajaran Olahraga Permainan Bola volly Passing Atas. Kemudian gerakan tangannya dalam melakukan passingatas.

Dari hasil pengamatan penulis pada tanggal 23 Agustus 2017 di SD Negeri No. 020 Bonandolok ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas VI dalam mempelajari Penjasorkes. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran Penjasorkes dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai siswa adalah memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, permainan, berpikir, dan jiwa yang kreatif agar ketuntasan belajar di setiap mata pelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai target tersebut semaksimal mungkin, diperlukan perbaikan-perbaikan pembelajaran, begitu juga dengan sistem penyelenggaraan pendidikan yang ideal terhadap siswa. Melalui proses ini diharapkan anak didik/siswa mampu mengembangkan dan

mengapresiasikan mata pelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Selain penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode demonstrasi berguna untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode demonstrasi diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 30 Agustus 2017 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri No. 020 Bonandolok yaitu 70. Hasil tes awal yang didapatkan siswa hanya ada 6 orang (31,6%) yang tuntas dari 19 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 13 orang (68,4%). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri No. 020 Bonandolok, dimana pada saat

proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut dan permisi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi penulis: 1) Mengapa pada mata pelajaran Penjasorkes ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan?; 2). Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Penjasorkes?; 3) Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran Penjasorkes?; 4) Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Penjasorkes?; 5) Apakah Guru tidak menguasai materi pelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan hasil tersebut, Penulis merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dengan melakukan Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Volly Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa melalui penerapan metode Demonstrasi pada Materi Teknik Dasar Permainan Bola Volly di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar Penjasorkes siswa Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD

Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar Penjasorkes siswa Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Volly Pada Mata Pelajaran Penjasorkes melalui penerapan metode Demonstrasi pada materi Teknik Dasar Permainan Bola Volly di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar Penjasorkes siswa Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/ masukan bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa

Agar siswa menyukai mata pelajaran Penjasorkes sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap kedua mata pelajaran tersebut sehingga nilai belajar siswa meningkat.
2. Bagi guru

Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keahliannya. Guru akan lebih mengetahui akan tugasnya dan kewajibanya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah
 - 1) Peningkatan mutu pelajaran dan pembelajaran

- 2) Memperbaiki bagian-bagian pembelajaran yang dianggap lemah, sehingga siap berkompetisi dengan sekolah lain.
- 3) Dapat dimanfaatkan oleh guru yang ada di lingkungan SD Negeri No. 020 Bonandolok Kabupaten Mandailing Natal
- 4) Mudah-mudahan bisa memicu menjadi sekolah unggulan di masa yang akan datang paling tidak di Kecamatan Siabu

METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 4 bulan, yaitu dari Bulan Agustus – Oktober 2017

Penelitian ini dilaksanakan di di SD Negeri No. 020 Bonandolok. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya.

Siswa Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 19 siswa (8 Perempuan dan 11 Laki-laki)

Sumber data diperoleh dari SD Negeri No. 020 Bonandolok Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Adapun data-data yang akan diambil (sumber data) dalam penelitian ini adalah:

1) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Penjasorkes materi Teknik Dasar Permainan Bola Volly.

2) Guru

Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran.

3) Sekolah

Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran siswa sebelum menggunakan metode Demonstrasi. Data ini yang diambil dari pihak-pihak sekolah tentang jumlah siswa dan nilai siswa.

Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Peneliti menganalisis hasil Penelitian. Dari sini diperlihatkan hasil belajar Penjasorkes siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan analisis data :

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N= Jumlah peserta tes

2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 60% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas.

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

4) Menghitung Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar:

Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar dipergunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Penjasorkes terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok T.P. 2017/2018. Untuk mencari hubungan tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X - (\sum X)^2][N \sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
- N = Jumlah Siswa
- X = Skor Nilai Test (Variabel X)
- Y = Skor Nilai Observasi Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)
- $\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y
- $(\sum X)^2$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X di Kuadratkan
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y di kuadratkan

PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Penjasorkes di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kabupaten Mandailing Natal pada tahun Pelajaran 2017/2018 nilai test siswa masih kategori kurang yaitu sebanyak 13 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 41 - 59) ini berarti sebanyak 68,4% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 60,5 dan skor nilai rata-rata kelas sebesar 31,6%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 7 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti hanya 36,8% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,4 Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan metode Demonstrasi dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan alat peraga dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan metode Demonstrasi, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk

bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan metode Demonstrasi. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Penjasorkes siswa terhadap materi sistem pernapasan pada manusia, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan-tahapan kegiatan dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, metode Demonstrasi tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II Peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 6 siswa (31,6%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa (31,6%) dan bahkan ada sebanyak 7 siswa (36,8%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,5. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai Melalui Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa pada

pokok bahasan Teknik Dasar Permainan Bola Volly.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran Penjasorkes materi pokok Teknik Dasar Permainan Bola Volly telah mencapai ketuntasan belajar.

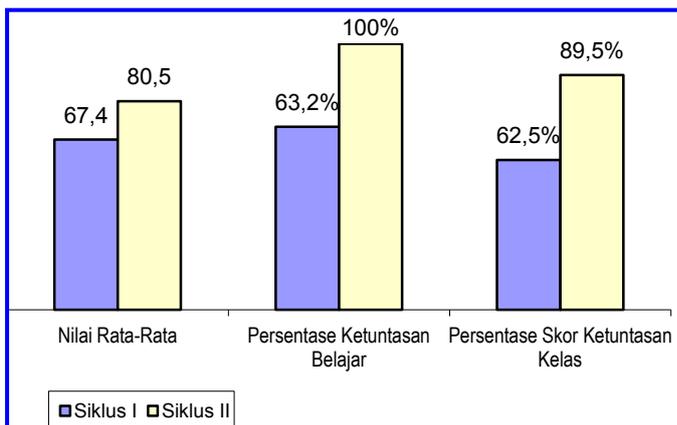
Untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus korelasi "r" product moment, dimana variabel X merupakan nilai aktivitas siswa belajar dan variabel Y merupakan nilai test.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,514. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = N – nr = 19 – 2 = 30 maka diperoleh angka indeks sebesar 0,456. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514 > 0,456), sehingga dapat disimpulkan pada siklus II terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes pada pokok bahasan Teknik Dasar Permainan Bola Volly di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok pada tahun pelajaran 2017/2018. Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar Penjasorkes siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan hasil nilai belajar Penjasorkes siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	19	19
2	Nilai Rata-Rata	67,4	80,5
3	Persentase Ketuntasan Belajar	63,2%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,5%	89,5%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,562 > 0,456	0,514 > 0,456

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk Penjasorkes di SD Negeri No. 020 Bonandolok ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar dan ketuntasan kelas siswa pada mata pelajaran Penjasorkes dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar Grafik peningkatan hasil belajar Penjasorkes siswa tiap siklus

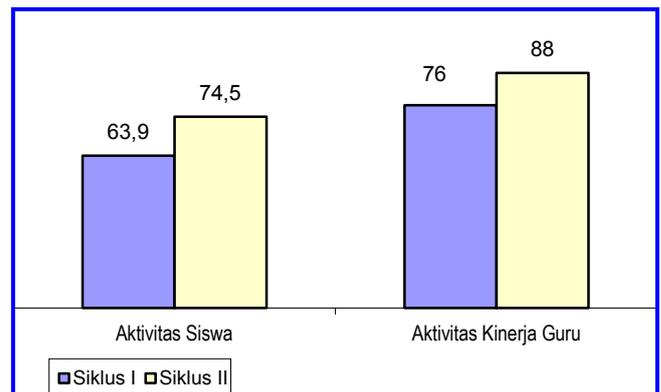
Untuk Peningkatan aktivitas belajar Penjasorkes siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	19	19	19	19
2	Nilai Rata-Rata	63,9	74,5	76	88

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar Grafik Peningkatan Aktivita Belajar Siswa dan Kinerja Guru di Tiap Siklus



KESIMPULAN

1. Ada peningkatan hasil belajar Penjasorkes melalui penerapan metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar 63,2% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5%. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 89,5%. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Penjasorkes siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 36,8% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 27%.
2. Ada peningkatan aktivitas belajar Penjasorkes siswa Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,5%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,6%.

3. Ada peningkatan aktivitas guru Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 88%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas atau kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 12%.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Penjasorkes terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri No. 020 Bonandolok Tahun Pelajaran 2017/2018 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Gunakan alat peraga (media gambar) untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.
3. Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola volly*. Surakarta: Era Pustaka Utama

Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hadeli. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*, Padang: Baitul Hikmah Press

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Jakarta : Bumi Aksara

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Sanjaya. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suherman, dan Bahagia. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas

Supriyadi. 2005. *Penulisan Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Juari, Wagino, Sukiri. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.